

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB)* DALAM MENGOPTIMALKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MAN 1 BEKASI

Daan Dini Khairunida¹, Jajang Akhmad Riadi², Aries Fadhilah³, Faisal Tirta Nazmuddin⁴, Muhammad Nafi'ul Ilmi⁵ dkk

STAI Haji Agus Salim

Email : daandekaaja@gmail.com

ABSTRACT

There are many factors that influence efforts to achieve educational goals, but in reality, in the world of education, very few participants are able to immediately understand the teacher's explanation. One of the obstacles is that teacher-led learning only goes in one direction so it seems less interesting. This causes poor student learning outcomes. Many students get scores below the completeness limit. In this case, it seems that a learning model is needed that can increase enthusiasm for learning so that it will improve student learning outcomes. Models that can be chosen include the round-robin brainstorming learning model. The aim of this research is to describe the implementation of round robin brainstorming learning in an effort to optimize students' enthusiasm for learning and overcome obstacles encountered during learning. This research uses classroom action research (PTK) with two cycles. The research location is Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi Regency, West Java, with the research subjects being class XII students.

Keywords: *Round Robin Brainstorming, learning outcomes, ptk.*

ABSTRAK

Ada banyak faktor yang mempengaruhi upaya pencapaian tujuan pendidikan, namun kenyataannya dalam dunia Pendidikan sedikit sekali peserta yang mampu langsung memahami penjelasan guru. Salah satu kendalanya adalah pembelajaran yang dipimpin oleh guru hanya berjalan satu arah sehingga terkesan kurang menarik. Hal ini menyebabkan buruknya hasil pembelajaran peserta didik. Banyak peserta didik memperoleh score di bawah batas nilai ketuntasan. Dalam hal ini sepertinya diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model yang dapat dipilih diantaranya adalah model pembelajaran round-robin brainstorming. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan tata laksana pembelajaran round robin brainstorming dalam upaya mengoptimalkan semangat belajar peserta didik serta mengatasi kendala yang ditemui selama pembelajaran. Penelitian ini

¹ STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

² STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

³ STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

⁴ STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

⁵ STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) dengan dua siklus. Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bekasi Jawa Barat dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII.

Kata Kunci: *Round Robin Brainstorming, hasil belajar, ptk.*

PENDAHULUAN

Proses perubahan tingkah laku dapat berubah disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan tadi bukanlah perubahan yang terjadi secara cepat atau tiba-tiba, melainkan diulang terus-menerus. Pada masing-masing pelaksanaan pelajaran pasti ada masalahnya misalnya ketika pemberian bahan ajar, peserta didik, guru, hingga fasilitas. Proses belajar itu sendiri harusnya bagian dari pelaksanaan aktivitas sistematis yang menciptakan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik dan dapat memperoleh target belajar. Pada hal ini kegiatan pembelajaran nantinya akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana pembelajaran berakhir dengan kemampuan peserta didik melakukan sebuah kegiatan untuk perubahan pola perilaku melalui kegiatan pembelajaran. *Kedua*, bagaimana pola perilaku pengajaran yang dilakukan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Melaksanakan penelitian tindak kelas di MAN 1 Bekasi menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan gairah belajar. MAN 1 Bekasi merupakan madrasah yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi yang juga merupakan sekolah formal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah negeri ini melaksanakan pengembangan kurikulum yang kreatif dengan program-program unggulan seperti iman dan takwa (IMTAK), Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan kemandirian. Adapun indikator visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bekasi adalah ketika para peserta didik MAN 1 Bekasi mampu menunjukkan Akhlakul karimah dalam lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakatnya. Di antara ilmu pengetahuan agama yang diberikan adalah aqidah akhlak. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XII di MAN 1 Bekasi. Para guru Aqidah Akhlak sesungguhnya sudah mengajarkan mata pelajaran tersebut dengan tujuan agar para peserta didik mampu mengerti materi yang diajarkan. Namun selama ini para peserta didik nampaknya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran bahkan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Seringkali ditemui Peserta didik yang tidak mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua atau bahkan kepada sesama teman. Nampaknya ini menjadi perhatian yang serius karena bagaimanapun juga adab sebelum ilmu menjadi perhatian utama dalam mapel Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, sudah seharusnya lah Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang mampu membentuk sikap dan pola perilaku peserta didik sehingga menjadi yang lebih baik di dalam kelas, sekolah atau pun lingkungan masyarakat. Selain itu, tantangan bagi para guru juga adalah bagaimana mengajak praktek dari materi yang diajarkan agar peserta didik dapat diterima dengan baik yaitu misalnya menanamkan keimanan yang berada di luar jangkauan akal peserta didik.

Bagi siapapun, sebagai peserta didik sepatutnya memiliki perilaku terpuji baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan tingkah laku terpuji tersebut akan mampu diterima baik dalam pergaulan. Ketika di sekolah berarti seorang peserta diharuskan untuk menaati segala aturan yang dibuat oleh sekolah seperti menghormati guru, membantu teman, memakai pakaian yang rapi, dan berbicara yang baik. Permasalahannya adalah bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi minat tersendiri bagi peserta didik, serta mampu dipahami oleh peserta didik dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut dikarenakan akhlak merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku yang sangat penting. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming (Rrb)* Dalam Mengoptimalkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Man 1 Bekasi”**

Berpangkal masalah latar belakang di atas maka tulisan ini dirumuskan menjadi: Bagaimanakah implementasi model *Round Robin Brainstorming (RRB)* dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII semester genap MAN 1 Bekasi tahun 2023/2024?

Untuk mendeskripsikan penerapan metode *round robin brainstorming (RRB)* terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik MAN 1 Bekasi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian bertujuan menjadi beberapa point tujuan penelitian yaitu :

- a. Menyumbang gagasan bagi pengembangan di MAN 1 Bekasi.
- b. Menyumbang gagasan keilmuan dalam hal inovasi pembelajaran dengan model metode *Round Robin Brainstorming (RRB)* agar mampu mengoptimalkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Untuk menjadi acuan pada kajian-kajian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta menjadi kajian lebih lanjut.

Secara praktis penelitian ini dapat manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk penulis

Mampu memberikan pengalaman baru dan pengalaman langsung tentang cara mengotimalkan gairah pembelajaran kepada peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Round Robin Brainstorming (RRB)*.

- b. Untuk pendidik dan calon pendidik

Mampu memberikan gagasan keilmuan dan wawasan tentang cara meningkatkan gairah belajar pada peserta didik melalui metode *Round Robin Brainstorming (RRB)*.

- c. Untuk peserta didik

Peserta didik dalam hal ini adalah pelaku dalam penelitian dan diharapkan mereka juga memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode *Round Robin Brainstorming (RRB)*.

Peserta didik bisa lebih memberi perhatian kepada mata Pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat mereka mampu mengimplementasikannya di wilayah sekolah maupun di wilayah masyarakat.

d. Untuk sekolah

Agar menjadi materi pertimbangan dalam reprograming pembelajaran terutama dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan gairah belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Dalam PTK ini, kegiatan penelitian dibagi dengan bagan yang berbeda meskipun dalam garis besarnya ada komponen pokok; 1) Tahap merencanakan, 2) Tahap melakukan sebuah Tindakan penelitian 3) Tahap Pengamatan 4) Tahap merefleksikan. Tahapan-tahapan ini dilakukan beberapa kali agak menjadi siklus tertentu hingga tercapai tujuan penelitian. Sedangkan Teknik data collecting dengan melakukan pengamatan dan pencatatan :

Instrumen atau alat yang digunakan saat pengambilan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Worksheet untuk tahapan observasi yang digunakan untuk mengamati pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming dengan tema Akhlak tercela sub tema etika berorganisasi, etika profesi
- 2.) Worksheet tes belajar peserta didik yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Hasil belajar didapat melalui soal-soal dan worksheet yang diberikan guru. 3.) Kumpulan catatan di lapangan untuk mengetahui hambatan yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan menemukan solusi untuk mengatasi hambatan kendala tersebut.

A. Subyek, tempat dan waktu penelitian

a) Subyek

Subyek adalah mereka yang menjadi contoh dalam proses penelitian. Ia juga yang membahas ciri pelaku yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (Acak/Non-acak) yang digunakan. Dalam hal ini, subyek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Bekasi.

b) Tempat

Tempat yang dipakai untuk penelitian ini adalah salah satu sekolah yang terletak di Bekasi yaitu, MAN 1 Bekasi.

c) Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 12 Februari 2024 s/d 7 Maret 2024.

B. Perangkat pengumpulan data

Perangkat pengumpulan data teknik questioner atau angket adalah Google Form yang diisi pertanyaan terkait penelitian yang kemudian dibagikan kepada peserta didik dalam sesi belajar. Perangkat pengumpulan data teknik observasi adalah video dan foto yang diambil pada proses belajar.

C. Teknik analisis data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan

teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan motivasi belajar yang dicapai siswa melalui metode pembelajaran RRB (*Round Robin Brainstorming*).

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran RRB dalam peningkatan motivasi belajar dilakukan dengan cara pengumpulan data angket, test dan pengamatan kegiatan pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Kuesioner angket siswa

Peneliti mengumpulkan data-data angket yang disebarkan melalui media google form untuk mengukur tingkat motivasi awal dan angket kedua untuk mengukur pula tingkat motivasi setelah penerapan metode pembelajaran RRB

2. Pre test sebelum pembelajaran materi

Peneliti melakukan pre test yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi jumlah siswa yang mengikuti pre test ketika di kelas

3. Ketuntasan belajar melalui post test

Peneliti melakukan post test untuk mengukur ketuntasan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil ketuntasan dari post test ini dibandingkan dengan hasil pre test. Kenaikan pencapaian hasil bisa dilihat pada hasil post test ini. Penilaian ketuntasan pembelajaran dalam kelas dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tipe Belajar metode *Round Robin Brainstorming*

1. Definisi

Guru memiliki peran untuk membantu peserta dalam memperoleh informasi dan pengungkapan ide melalui bentuk pembelajaran. Bentuk pembelajaran adalah perwakilan dari dari suatu konsep yang lebih besar. Secara umum bentuk pembelajaran berarti sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mewakili sesuatu.”(Trianto, 2009:41). Dalam Suyadi, tipe pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau dapat juga diartikan model yang digunakan untuk menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran.”(Suryadi, 2013:14). Model pembelajaran bagi Andi Prastowo dipandang sebagai acuan pembelajaran yang secara sistematis dengan pelaksanaannya yang berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.”(Andi Prastowo, 2013:68).

Tipe yang dipakai sebagai tuntunan perencanaan pembelajaran di kelas maupun tutorial bisa didefinisikan juga sebagai tipe proses belajar. Bentuk dari aktivitas kegiatan belajar bisa terbentuk dengan cara strategi dari model pembelajaran yang bermacam-macam dan serta pelaksanaan belajar yang pusatnya adalah peserta didik. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam hal ini akhirnya model

pembelajaran dapat dikatakan sebagai bungkus atau bingkai dari proses pembelajaran di kelas.

Model pengajaran dikategorikan menjadi empat ciri khusus oleh Trianto, yaitu :

1. Berdasarkan kenyataan dan teori yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Berdasarkan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan di capai).
3. Berdasarkan tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Berdasarkan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Trianto, 2009:43)

2. Konsep Tipe *Round Robin Brainstorming*

a. Pengertian Tipe Belajar *Round Robin Brainstorming*

Round robin adalah salah satu tipe belajar kooperatif yang dimunculkan oleh Spancer Kagan dengan istrinya. Round robin berarti merespon secara bergantian dalam aktivitas brainstorming yang dilaksanakan peserta didik dengan mengajukan gagasan saja bagi setiap peserta didik tanpa penjelasan, evaluasi ataupun pertanyaan terhadap gagasan yang diajukan peserta didik lainnya. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase atau pernyataan singkat.”(Elizabert dan Barkley, 2016:162).

Menurut Spencer Kagan, “*Round robin berarti bahwa setiap peserta didik bergantian berbagi informasi dengan peserta didik lainnya dalam satu tim*” (Spencer Kagan, 1990:14). Setiap peserta didik bergiliran membagikan sesuatu secara bergantian antar satu dengan teman lainnya dalam satu kelompok. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yola Putri Wahyuni menyebutkan bahwa Round robin adalah kegiatan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik saling bergiliran pada saat bekerja dalam kelompok.”(Yola Putri Wahyuni, 2013:16). Bisa pula didefinisikan sebagai kegiatan belajar Round robin brainstorming ini sebagai proses belajar dengan model curah pendapat (brainstorming) dalam kelompok kecil, lalu peserta didik membuat *circle* dan saling membagikan gagasan dengan anggota kelompok lain dengan berkeliling. Satu orang dalam kelompok diberi tugas untuk mencatat ide ide yang disampaikan oleh semua peserta didik terkait mengenai pertanyaan terbuka yang disampaikan oleh guru.”(Ridwan Abullah Sani, 2008:181).

Dengan proses yang sangat sederhana, guru menyajikan gagasan atau menyampaikan sebuah pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban. Lalu peserta didik diminta untuk menyampaikan gagasan nya. Satu peserta didik lain mulai mengajukan idenya dan dilanjutkan ke peserta didik berikutnya, lakukan hal yang sama hingga anggota terakhir dalam grup. Pendapat diungkapkan bergiliran berlanjut sampai tiap orang di dalam kelompok itu memiliki kesempatan untuk berbicara, adapun peran dari pembelajaran adalah mengungkapkan ide dan pemikiran, membuat cerita, berpartisipasi, atau saling berkenalan satu sama lain. (Miftahul Huda, 2013:155).

b. Prinsip Pembelajaran Kooperatif Model *Round Robin Brainstorming*

Menurut Heri Gunawan (2012:239-240) untuk mencapai hasil yang maksimal, anda harus lima prinsip dalam model pembelajaran kolaboratif, karena kelima prinsip ini saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya. Kelima prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip saling ketergantungan positif. Artinya keberhasilan proses belajar bergantung pada usaha masing masing anggotanya. Semua anggota bekerja untuk memperoleh tujuan yang sama.
- 2) Tanggung jawab pribadi. Artinya setiap peserta didik harus mengambil tanggung jawab untuk memungkinkan proses belajar dalam kelompok.
- 3) Interaksi pribadi. Artinya setiap kelompok harus mempunyai kesempatan untuk saling tatap muka dan diskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengenal dan menerima. Setiap anggota kelompok memiliki perbedaan pengalaman, keluarga dan perbedaan keberhasilan belajar. Dengan memanfaatkan kekuatan masing masing peserta didik dan kompensasi kelemahan mereka, rasa saling menghormati pada masing masing peserta didik akan dapat dipupuk.
- 4) Keterampilan sosial. Artinya keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mengutarakan gagasannya.
- 5) Pemrosesan kelompok. Artinya guru harus mementingkan untuk mengalokasikan waktu khusus kepada kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama, sehingga nantinya dapat bekerjasama dengan lebih efektif.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Model *Round Robin Brainstorming*

Menurut Agus Suprijono (2014:65) dalam penelitian ini menekankan kepada rasa hormat kepada kelompok dan tanggungjawab individu sebagai ciri pembelajaran kolaboratif

Berdasarkan informasi tersebut, dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kolaboratif *Round Robin Brainstorming* adalah membuat materi pembelajaran lebih aktif, sehingga peserta didik mudah menerima wawasan dan mampu berdiskusi.

Sedangkan bagi Hamdani, ciri pembelajaran kolaboratif model *Round Robin Brainstorming* adalah:

- 1) Setiap anggota mempunyai peran.
- 2) Terdapat interaksi langsung diantara peserta didik.
- 3) Masing masing anggota kelompok bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan juga teman-teman dalam satu kelompok.
- 4) Guru membantu individu dalam mengembangkan keterampilan internalnya.
- 5) Guru melakukan interaksi jika hanya dibutuhkan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming*

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013:213-214), model belajar kolaboratif model *Round Robin* terbagi menjadi:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-6 orang .

- 2) Peserta didik duduk secara melingkar.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan dengan jawaban ganda atau tema yang dapat digunakan dalam curah pendapat (brainstorming).
- 4) Guru mengatur pengatur waktu (timer, stopwatch) sesuai dengan waktu yang disepakati. Misalnya diatur 10 detik untuk seluruh tim (tergantung kepada panjang pendeknya jawaban dan seberapa sulit pertanyaan yang diberikan guru).
- 5) Peserta didik yang duduk satu meja memberikan jawaban yang bisa jadi tepat waktu yang disediakan.
- 6) Peserta didik melanjutkan curah pendapat hingga yang disediakan dirasa cukup untuk menjawab pertanyaan sampai selesai.
- 7) Guru mendengarkan jawaban setiap peserta didik sepanjang proses pembelajaran dan memberikan klarifikasi dan penjelasan seperlunya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berikut adalah cara pelaksanaan model Round Robin Brainstorming bagi *Elizabeth E Barkley, Patricia Cross* dan *Claire Howell Major* yaitu :

- 1) Peserta didik berkelompok.
- 2) Anggota kelompok secara bergantian bergerak searah jarum jam untuk memberikan jawaban dari pertanyaan.
- 3) Bila perlu, peserta didik dibagi perannya yaitu sebagai pencatat atau penegak aturan.
- 4) Memberitahukan peserta didik apakah ingin melaksanakan dalam satu putaran atau beberapa kali putaran secara berurutan.
- 5) Mintalah peserta didik untuk memulai kegiatan dan mengajukan pendapat gagasan atau memberikan tanggapan secara lisan.

Seluruh langkah dalam penelitian ini adalah cara yang telah dilaksanakan yaitu dengan diawali membuat kelompok, peserta didik melingkar dan guru memberikan soal dengan jawaban *multiple* atau suatu tema dengan memakaai cara curah pendapat (brainstorming), guru mencatat lamanya waktu dan masing masing peserta didik dalam kelompok merespon secara bergantian. (*Elizabeth E Barkley, 2016:163*).

e. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming*

Muslimin Ibrahim dakam hal ini memberikan keterangan bahwa ada beberapa kelebihan dalam penerapan pembelajaran kooperatif Round Robin:

- 1) Pembelajaran digunakan untuk berbagi keterampilan dengan teman sesama satu kelompok.
- 2) Mengembangkan interaksi antar peserta didik yang dapat menumbuhkan kekompokkan mendalam, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.
- 3) Hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.
- 4) Dapat menjadikan peserta didik berbicara tanpa henti.
- 5) Dapat mengendalikan perilaku dalam kelompok.

- 6) Peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi peserta didik tertentu dalam penentuan jawaban kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain kelebihan, pembelajaran kolaboratif model Round Robin Brainstorming juga mempunyai kekurangan yaitu:

- 1) Pembelajaran harus memiliki ketrampilan khusus yang belum dipelajari sebelumnya.
- 2) Kemajuan diskusi kelompok mungkin dikendalikan oleh beberapa peserta didik terkemuka.
- 3) Peserta didik jadi kurang berani mengajukan gagasannya.” (Muhammad Nor, 2005:10).

Penelitian berjalan selama kurang lebih 4 minggu. Penggunaan data dalam penelitian dengan penggunaan yang berisi soal soal untuk menggali keterangan tentang identitas sosial subjek penelitian. Selama penelitian berlangsung dilaksanakan pengamatan dan hasil dari pengamatan penelitian pada waktu proses pengambilan data melalui skala kuesioner menunjukkan peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Round Robin Brainstroming* (RBB).

1. Siklus I

a. Fase Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP memuat seluruh konsep pembelajaran, sumber, media pembelajaran, metode dan penilaian pembelajaran. Peneliti pun membuat lembar kerja untuk digunakan pada saat belajar dengan penerapan metode Round Robin Brainstorming atau Belajar Kolaboratif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti juga mempersiapkan lembar tugas peserta didik untuk menyimpan proses berjalannya pembelajaran.

b. Fase Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tahapan tindak kelas tahapan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024. Implementasi berpegang pada acuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru. Tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh kecukupan nilai minimum (KKM) 70. KKM ini adalah bagian dari aturan pemerintah terutama Dinas Pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mencapai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) 70.

Observasi terjadi bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan siklus ini digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan ucapan salam dan membaca bismillahirrohmaanirrohim secara bersama-sama, mempersiapkan kelas dan bertanya tentang kabar peserta didik sambil memanggil peserta didik satu persatu.
- 2) Mempersiapkan bahan ajar dan lembar tugas peserta didik yang memuat bahan ajar.

- 3) Memberikan penyadaran dalam bentuk pertanyaan sesuai bahan ajar yang diberikan sebelumnya..
- 4) Guru Menjelaskan teknik model Round Robin Brainstorming sampil mengajak peserta didik berkelompok menjadi 4 kelompok dengan masing masing kelompok beranggotakan 6-8 orang.
- 5) Guru menjelaskan teknik Round Robin Brainstorming.
- 6) Peserta didik mengimplementasikan materi belajar menurut bahan ajar yang disampaikan dengan penerapan metode Round Robin Brainstorming.
- 7) Guru mendampingi, mengamati dan memberikan arahan atas pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Guru membebaskan dan memberikan keleluasaan kepada setiap kelompok dalam memberikan keterangan bahan ajar sehingga kondisi belajar menjadi lebih nyaman.
- 9) Guru meminta peserta didik untuk menilai solusi dari masalah yang ada dalam bahan ajar setelah kegiatan belajar selesai.
- 10) Peserta didik ditanya mengenai hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar akidah akhlak yang menerapkan model belajar kolaboratif RBB.
- 11) Guru mendorong peserta didik agar terus mempelajari mata pelajaran akidah akhlak agar peserta didik mendapatkan score nilai yang baik.
- 12) Guru menilai ragam pertanyaan sebanyak 10 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Berikut data hasil tabel perolehan jawaban soalnya:

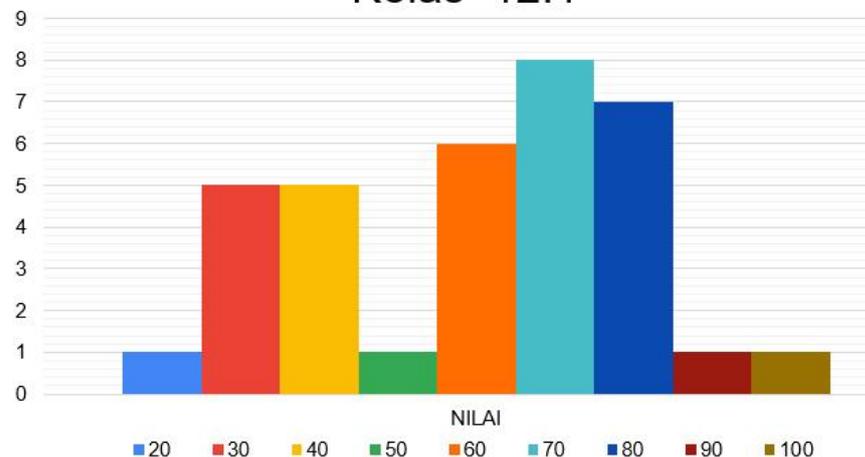
Tabel 4.1 Hasil Pre Test Siklus I Kelas 12.1

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.1			
1	Abdullah Al Azzam	60	BELUM
2	Adelia rizkia	40	BELUM
3	Adinda Salsabila Azilia	80	TUNTAS
4	Aditia Adi Nugraha Pahrudin	70	TUNTAS
5	Aditia Syahreza	70	TUNTAS
6	Ahmad Fauzi	30	BELUM
7	Basyar	80	TUNTAS
8	Bunga Mutiara Bintang	20	BELUM
9	Dwina Lady Aprillia	70	TUNTAS
10	Eka Mutmainnah	60	BELUM

11	Ghathfan Rafif Pratama	80	TUNTAS
12	Ghinta Avrillia Anggraini	60	BELUM
13	Hafidz ubaidillah	40	BELUM
14	Istiqamah Fauzia	70	TUNTAS
15	Jenny Nurkhaini	40	BELUM
16	Lenny Elvitasari	70	TUNTAS
17	L'leyda Zahra Mujahida	100	TUNTAS
18	Mochamad Dhavie Melandri	40	BELUM
19	Mohamad Alif Alfarisi	90	TUNTAS
20	Mutiara Rianti	30	BELUM
21	Mutiara Salsabila	60	BELUM
22	Nabila Iksani	30	BELUM
23	Nabila Safitri	70	TUNTAS
24	Pitria Ramadani	70	TUNTAS
25	Raditya Nugraha	40	BELUM
26	Rafadhea Naura Putri	80	TUNTAS
27	Rahmah Fauziyah	30	BELUM
28	Roro Anggraini Adinda Putri Aprita	30	BELUM
29	Sahwa Bunga Auliya	70	TUNTAS
30	Salma Dwi Leira Hevyta	50	BELUM
31	Suci Rahmanda	60	BELUM
32	Thiara Noerlita Putri	60	BELUM
33	Widy Destia Ningrum	80	TUNTAS
34	Zakkiya sholihubbana	80	TUNTAS
35	Zalfa Nurul Izza	80	TUNTAS

Total Respoden	35
Nilai Rata-Rata	59,7
Jumlah Tuntas	17
Jumlah belum tuntas	18
Prosentase Ketuntasan	49%

Hasil Test Siklus I (Pre Test) Kelas 12.1



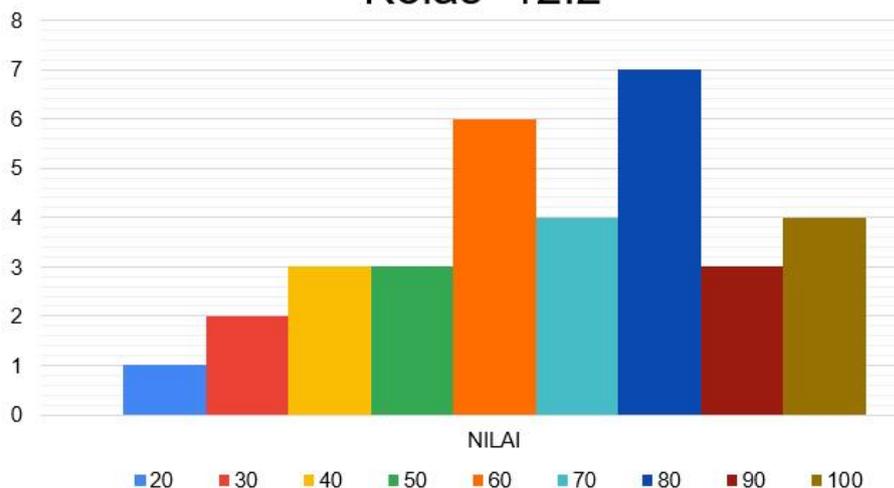
Tabel 4.2 Hasil Pre Test Siklus I Kelas 12.2

	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.2			
1	Ainiatul fatiha	80	TUNTAS
2	Alfi Aisarah	100	TUNTAS
3	Aliya Lantifa Muktiana	60	BELUM
4	Alma Nasyifa	100	TUNTAS
5	Alysa Rismaira	100	TUNTAS
6	Amanda Syabilla Putri	60	BELUM
7	Bayhaqi Bagja Saputra	80	TUNTAS
8	Cahyo Saputro	20	BELUM
9	Dzakyallamshidiq	50	BELUM
10	Elsa Atiaturohmah Maulana	60	BELUM
11	Hajar Mutiara	60	BELUM
12	Haldyka Excel Paleva	80	TUNTAS
13	Irgitira Febrian Alam	90	TUNTAS
14	Irsyad Fadlurrohman	100	TUNTAS
15	Jelita zahrani asmara	70	TUNTAS
16	Jihan Nur Azizah	40	BELUM
17	Lukmanul Yakin	50	BELUM
18	Lusita Ananda	60	BELUM
19	Muhammad Arif Wicaksono	70	TUNTAS

20	Muhammad Fachri Afrizal	90	TUNTAS
21	Nabilah Nurtsabitah Hakim	60	BELUM
22	Nadif Alma	70	TUNTAS
23	Nadia Nailal Islah	80	TUNTAS
24	Nadila Putri	50	BELUM
25	Puri Apriliani	90	TUNTAS
26	Raisya Salsabila Ramadhani	80	TUNTAS
27	Rangga Gilda P. P. C	70	TUNTAS
28	Raras E Regita	80	TUNTAS
29	Salwa Camila	40	BELUM
30	Sulis Miftahul Jannah	30	BELUM
31	Tiara Noviani	80	TUNTAS
32	Wulan Nurafifah	30	BELUM
33	Zikri Maulana	40	BELUM

Total Respoden	33
Nilai Rata-Rata	67,3
Jumlah Tuntas	18
Jumlah Belum Tuntas	15
Prosentase Ketuntasan	55%

Hasil Test Siklus I (Pre Test) Kelas 12.2



c. Fase Observasi

Tahap selanjutnya setelah tahap pelaksanaan Tindakan adalah tahap observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara langsung memakai format pengamatan yang sudah disusun sebelumnya.

Observasi ini bertujuan agar mengetahui seberapa sukses capaian guru dalam pelaksanaan belajar. Dalam observasi ini yang dilakukan adalah melakukan observasi kepada guru dan peserta didik yang meliputi;

- 1) Guru memulai belajar dengan mengucapkan salam pembuka.
- 2) Guru bertanya tentang kabar peserta didik dan memanggil satu satu peserta didik secara berurutan.
- 3) Guru mempersiapkan bahan ajar untuk metode Round Robin Brainstorming.
- 4) Guru memberikan penjelasan materi bahan ajar.
- 5) Guru mengimplementasikan kegiatan belajar dengan menggunakan metode Round Robin Brainstorming.
- 6) Guru memberikan penilaian.
- 7) Guru menutup dengan memberikan salam terakhir.

Aspek yang diobservasi pada peserta didik adalah :

- 1) Peserta didik Siswa menanggapi salam.
- 2) Peserta didik menanggapi absen kehadiran guru.
- 3) Peserta didik mendengarkan penjelasan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
- 5) Peserta didik mengikuti petunjuk guru
- 6) Peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar dengan metode Round Robin Brainstorming.
- 7) Peserta didik berdiskusi bersama sama
- 8) Peserta didik melakukan presentasi dari hasil belajar
- 9) Peserta didik memberikan masukan dari penilaian yang disampaikan oleh guru.
- 10) Peserta didik merespon salam akhir dari guru.

d. Fase Penilaian dan umpan balik

Tahap terakhir dari siklus I dari pertemuan awal ini adalah tahap umpan balik. Pada tahap ini dilaksanakan analisis oleh peneliti dan pengolahan nilai sesuai dari data yang didapat dari lembar pengamatan.. Didapati sebagai hasilnya adalah:

1) Faktor Pendukung

Sumber daya manusia (Guru dan Tutor Sejawat) merupakan menjadi faktor pendukung utama ketika dilaksanakan pembelajaran akidah akhlak pada bahan ajar menghindari akhlak tercela dengan penerapan model belajar Round Robin Brainstorming. Bahan ajar diambil dari buku yang berjudul Petunjuk Akidah Akhlak (kurikulum 2013), penulis A. Yusuf Alfi Syahr yang dicetak oleh Direktorat KSKK Madrasah. Pada tahap ini pula disertai buku yang lain yang berguna dan dapat mensupport kegiatan pembelajaran.

2) Faktor Penghambat

Pada siklus I pertemuan awal, nampak tutor masing kelihatan bimbang dan grogi Ketika menyampaikan materi belajar. Hal ini dicatat karena ketika tutor menyampaikan materi pelajaran, suaranya terdengar kurang keras dalam penyampaian bahan ajar

dan guru pemberian perintah masih belum jelas ketika menerapkan metode Round Robin Brainstorming pada peserta didik.

e. Rekomendasi

Peneliti memperbaiki langkah langkah dalam melakukan perbaikan tindakan yang akan dilakukan di siklus I pertemuan ke dua. Guru memperbaiki proses belajar mengajar sambil memberikan perintah yang jelas kepada patrner fasilitator dan peserta didik yang lainnya dalam menerapkan penggunaan Round Robin Brainstorming ketika belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada sikap terpuji Jujur dan Husnudzon.

2. Siklus II

a. Fase Perencanaan

Siklus II ini sama dengan siklus I. Siklus kedua pun memiliki 4 langkah yaitu tahap merencanakan, tahap melaksanakan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap merefleksikan. Pada tahapan perencanaan diadakan identifikasi masalah yang terjadi pada siklus pertama.

Aktivitas dilakukan oleh peneliti dengan melihat pada evaluasi siklus I. Pengambilan solusi dilakukan dengan melihat tahapan tindakan penyusunan konsep pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik.

b. Fase Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua yaitu pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2024. Peneliti pada saat itu berlaku menjadi guru. Lalu untuk observasi dilaksanakan oleh teman teman yang lain sesama team.

Impelementasi penelitian Tindakan berpegangan pada prinsip pembelajaran yang disusun pada dengan melihat hasil evaluasi di siklus pertama. Tahapan siklus kedua adalah :

- 1) Guru memulai materi pelajaran dengan menyampaikan salam pembuka.
- 2) Guru memberikan pertanyaan dan memanggil anak satu satu untuk presensi.
- 3) Mempersiapkan bahan ajar dan media belajar
- 4) Melaksanakan apersepsi seperti pertanyaan singkat menurut bahan ajar yang akan diberikan.
- 5) Guru memberikan worksheet dan membuat bahan ajar yang akan diberikan menurut bahan ajar yang akan diberikan.
- 6) Guru menerangkan tentang peraturan dan bagaimana menggunakan worksheet.
- 7) Guru menjadikan peserta didik menjadi berkelompok dengan jumlah anggota tertentu..
- 8) Peserta didik yang berkelompok menyelesaikan tugas secara berkelompok.

- 9) Menyampaikan presentasi hasil diskusi dari diskusi kelompok.
- 10) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan, jika peserta didik belum mengetahui materi maka guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
- 11) Guru bersama sama dengan peserta didik memperbaiki pemahaman yang salah sambil memberikan review.
- 12) Guru melakukan review materi dan diikuti oleh peserta didik.
- 13) Pemberian apresiasi kepada peserta didik yang memperoleh nilai maksimal.

c. Fase Observasi

Mirip dengan observasi pada siklus pertama, observasi juga dilakukan pada siklus II. Aspek observasi yang dilakukan guru dan murid adalah:

- 1) Cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran.
- 2) Guru bertanya tentang keadaan peserta didik dengan memanggilnya di presensi.
- 3) Guru mempersiapkan bahan ajar metode Round Robin Brainstorming.
- 4) Guru memberikan penjelasan bahan ajar.
- 5) Guru memberikan soal post test.
- 6) Guru memberikan salam akhir.

Observasi kepada peserta didik adalah ::

- 1) Peserta didik merespon salam.
- 2) Peserta didik menjawab panggilan absen.
- 3) Peserta didik mendengarkan dan mempelajari bahan ajar.
- 4) Peserta didik menyimak keterangan dari guru.
- 5) Peserta didik menuruti petunjuk guru
- 6) Peserta didik ikut melaksanakan tahapan belajar metode Round Robin Brainstorming.
- 7) Peserta didik berdiskusi bersama sama
- 8) Peserta didik menyampaikan presentasi hasil kegiatan belajar mengajar.
- 9) Peserta didik menyampaikan feedback dari penilaian yang diberikan oleh guru..
- 10) Peserta didik merespon salam akhir dari guru.

Berikut data hasil tabel perolehan jawaban soalnya:

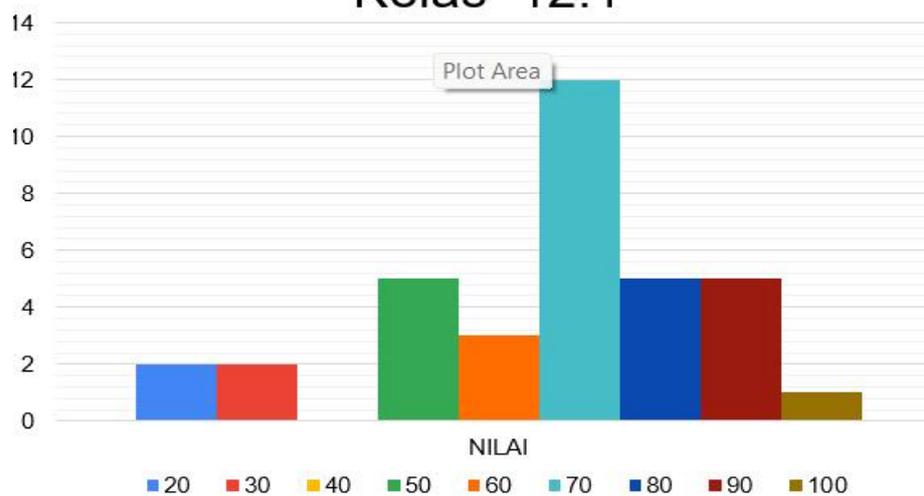
Tabel 4.3 Hasil Post Test Siklus II Kelas 12.1

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.1			
1	Abdullah Al Azzam	70	TUNTAS
2	Adelia Rizkia	80	TUNTAS
3	Adinda Salsabila Azilia	70	TUNTAS
4	Aditia Adi Nugraha Pahrudin	70	TUNTAS
5	Aditia Syahreza	90	TUNTAS
6	Ahmad Fauzi	60	BELUM
7	Basyar	80	TUNTAS
8	Bunga Mutiara Bintang	20	BELUM
9	Dwina Lady Aprillia	80	TUNTAS
10	Eka Mutmainnah	90	TUNTAS
11	Ghathfan Rafif Pratama	80	TUNTAS
12	Ghinta Avrillia Anggraini	50	BELUM
13	Hafidz Ubaidillah	20	BELUM
14	Istiqamah Fauzia	50	BELUM
15	Jenny Nurkhaini	50	BELUM
16	Lenny Elvitasari	90	TUNTAS
17	L'leyda Zahra Mujahida	90	TUNTAS
18	Mochamad Dhavie Melandri	50	BELUM
19	Mohamad Alif Alfarisi	100	TUNTAS
20	Mutiara Rianti	30	BELUM
21	Mutiara Salsabila	60	BELUM
22	Nabila Iksani	30	BELUM
23	Nabila Safitri	80	TUNTAS
24	Pitria ramadani	70	TUNTAS
25	Raditya Nugraha	60	BELUM

26	Rafadhea Naura Putri	90	TUNTAS
27	Rahmah Fauziah	50	BELUM
28	Roro Anggraini	70	TUNTAS
29	Sahwa Bunga Auliya	70	TUNTAS
30	Salma Dwi Leira Hevyta	70	TUNTAS
31	Suci rahmanda	70	TUNTAS
32	Thiara Noerlita Putri	70	TUNTAS
33	Widy Destia Ningrum	70	TUNTAS
34	Zakiya sholihubbana	70	TUNTAS
35	Zalfa Nurul Izza	70	TUNTAS

Total Respoden	35
Nilai Rata-Rata	6,63
Jumlah Tuntas	23
Jumlah Belum Tuntas	12
Prosentase Ketuntasan	66%

Hasil Test Siklus II (Post Test) Kelas 12.1



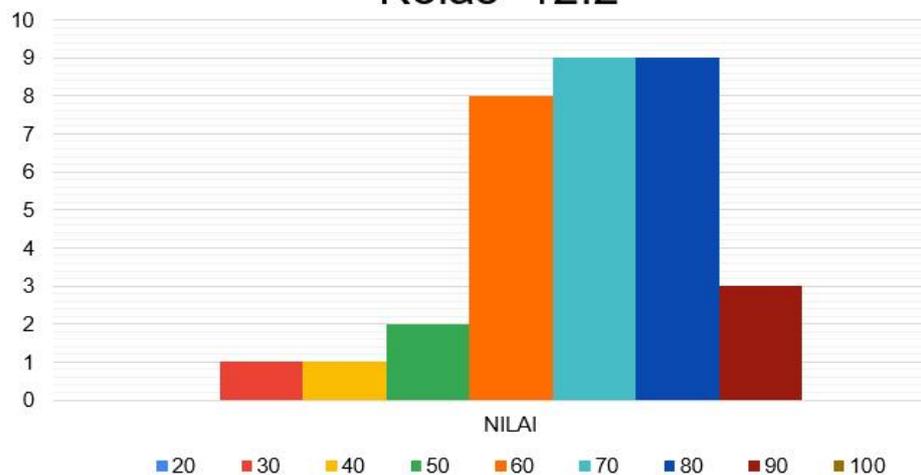
Tabel 4.3 Hasil Post Test Siklus II Kelas 12.2

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.2			
1	Ainiatul Fatiha	70	TUNTAS
2	Alfi Aisarah	80	TUNTAS
3	Aliya Lantifa Muktiana	60	BELUM
4	Alma Nasyifa	80	TUNTAS
5	Alysa Rismaira	80	TUNTAS
6	Amanda Syabilla Putri	70	TUNTAS
7	Bayhaqi Bagja Saputra	70	TUNTAS
8	Cahyo Saputro	80	TUNTAS
9	Dzakyallamshidiq	80	TUNTAS
10	Elsa Atiaturohmah Maulana	70	TUNTAS
11	Hajar Mutiara	80	TUNTAS
12	Haldyka Excel Paleva	80	TUNTAS
13	Irgitira Febrian Alam	70	TUNTAS
14	Irsyad Fadlurrohman	90	TUNTAS
15	Jelita Zahrani Asmara	60	BELUM
16	Jihan Nur Azizah	70	TUNTAS
17	Lukmanul Yakim	30	BELUM
18	Lusita Ananda	60	BELUM
19	Muhammad Arif Wicaksono	50	BELUM
20	Muhammad Fachri Afrizal	80	TUNTAS
21	Nabilah Nurtsabitah Hakim	70	TUNTAS
22	Nadia Alma	90	TUNTAS
23	Nadia Nailal Islah	70	TUNTAS
24	Nadila Putri	80	TUNTAS
25	Puri Apriliani	70	TUNTAS
26	Raisya Salsaila R	60	BELUM
27	Rangga	50	BELUM
28	Raras E R	60	BELUM
29	Salwa Camila	40	BELUM
30	Sulis Miftahul	60	BELUM
31	Tiara Noviani	90	TUNTAS

32	Wulan	60	BELUM
33	Zikri Maulana	60	BELUM

Total Respoden	33
Nilai Rata-Rata	68,8
Jumlah Tuntas	21
Jumlah Belum Tuntas	11
Prosentase Ketuntasan	64%

Hasil Test Siklus II (Post Test) Kelas 12.2



d. Fase Refleksi

Fase terakhir akhir dari putaran ini adalah fase refleksi yang mirip dengan putaran I. Pada putara II ini peneliti juga menganalisis dan mengolah nilai-nilai yang tercantum ada pada lembar observasi yang ada. Hasil data pengamatan dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Penyebab yang mendukung

Pada putaran kedua ini guru dapat membuat keadaan kelas menjadi lebih terkondisikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana efektif, dan semua peserta didik tidak canggung dalam memaparkan hasil pemikirannya. secara keseluruhan, siswa memperhatikan jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir.

2) Penyebab yang menghambat

Pada siklus kedua ini, hal yang menghambat pembelajaran sudah tidak ada, karena sudah diperbaiki pada siklus pertama. Proses pembelajaran siklus II berjalan dengan baik, siswa dapat mengerti instruksi dan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

e. Saran

Cara mengatasi penyebab yang menghambat proses belajar mengajar dengan memakai metode Round Robin Brainstorming sambil mengalihkan focus peserta didik pada proses belajar dengan kasus nyata kehidupan. sebaiknya guru mempersiapkan materi dan media pembelajaran sebelumnya, guru menguasai metode Round Robin Brainstorming yang akan digunakan dan sebaiknya adalah pemaparan materi yang mudah diingat oleh siswa, agar siswa mudah mengingat dan menghafal point-point penting dalam materi yang dipelajari.

SIMPULAN

1. Implementasi belajar mengajar

Menurut hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya nilai ketuntasan belajar mengajar dari hasil observasi tidak menunjukkan tanda keberhasilan yang cukup walau berubah pada proses dinamika kelas. Total ketercapaian pembelajaran hanya sedikit mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II. Pada table dihasilkan siklus I dan siklus II naik dari 49% ke 66% untuk kelas 12.1 dan dari 55% ke 64% untuk Kelas 12.2

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada peserta didik kelas XII MAN 1 Bekasi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* meningkat dan mencapai indikator yang telah ditentukan. Jumlah persentase pembelajaran yang tuntas pada peserta didik secara klasikal yang dilakukan pada siklus pertama mencapai 49% dan untuk kelas 12.1 adalah 55%, untuk kelas 12.2 mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 66% juga untuk kelas 12,1 dan 64% untuk kelas 12.2. Keadaan ini memperlihatkan tanda skor perolehan nilai minimal yang berhasil mencapai target meski tidak terlalu baik.

3. Hambatan ketika Saat di Kelas

Berbagai hambatan yang datang ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Round Robin Brainstorming kelas XII MAN 1 Bekasi adalah pada siklus pertama pertemuan I (1) guru masih canggung dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin brainstorming* (2) kondisi peserta didik pun masih ramai pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat teratasinya masalah tersebut dan tidak terjadi lagi pada siklus kedua maka guru harus sudah menyiapkan bermacam hal yang dibutuhkan yang akan diimplementasikan pada kedua dengan baik, mempersiapkan diri dengan baik demi terlaksananya proses belajar mengajar, peserta didik diberi keterangan keterangan tentang proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin brainstorming* dengan baik, agar peserta didik tidak grogi lagi. Pada siklus kedua, semua hambatan yang dialami pada siklus pertama sudah bisa berhasil dengan baik.

Saran

1. Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* dapat dijadikan alternatif pengganti model pembelajaran Aqidah Akhlak karena sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat tentang tema yang diajarkan.

2. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk pengembangan proses belajar mengajar yang menarik dengan menerapkan model-model pembelajaran ke dalam kelas dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Sehingga, hasil pembelajaran akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Daryanto. 2010. *Model Pembelajaran Perencanaannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ermaita, dkk. 2016. *Penggunaan Model Round Robin Breainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa*. Vol 4 No. 1. (Online). (<http://digilib.unila.ac.id>, diakses 22 September 2017)
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS
- Unesa Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Group.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELJARAN

RINGKASAN MATERI AKHLAK TERCELA

1. Fitnah adalah perkataan yang tidak benar atau tidak berdasarkan fakta, dan disebarakan dengan tujuan untuk mencemarkan nama baik seseorang, seperti mencemarkan nama baik seseorang atau menghina kehormatan orang lain. Fitnah dapat dipahami dengan tiga kata lain: al-ibtilā'u, alimtiḥānu, dan al-'azāb. Tindakan pencemaran nama baik mempunyai dampak negatif, seperti merusak hubungan dengan orang lain, merusak karakter, dan membuat mereka merasa tidak aman. Untuk menyikapi fitnah, perlu bersabar, memohon ampun dan taubat kepada Allah, serta memahami persatuan dan persaudaraan.
2. Hoax adalah berita bohong. Menyebarkan berita bohong adalah sikap tercela yang dilaknat Allah. Menyebarkan berita bohong menimbulkan kepanikan di masyarakat, menimbulkan keretakan hubungan masyarakat, membuang-buang waktu dan harta benda, serta dibenci oleh Allah. Untuk menghindari hal tersebut, hendaknya kita meningkatkan ketaatan kepada Allah, selalu selektif terhadap informasi yang diberikan kepada kita, dan berusaha membagi waktu dan harta kita untuk hal-hal yang positif.
3. Timbulnya perselisihan antara pihak-pihak yang bersepakat apabila mereka saling bertengkar. Sikap saling berkelahi ini bertujuan untuk merusak hubungan interpersonal, karena hubungan baik memburuk, pertengkaran menjadi hal yang biasa, dan saling mengejek dan menghina menjadi lebih sering terjadi. Perbuatan berkelahi satu sama lain menimbulkan penderitaan dan dosa bagi pelakunya, memberikan predikat hamba yang buruk, dan menimbulkan sikap saling membenci.
4. Menuduh orang lain atas suatu hal dilarang dalam Islam. Perilaku seperti itu menyebabkan putusannya hubungan. Karena dengan mencari-cari kesalahan barulah rasa malu seseorang terungkap. Ini sama saja dengan tidak menaati perintah. Akibat dari perbuatan ini adalah laknat Allah, rusaknya keharmonisan hubungan antar manusia, dan siksa pedih di hari kiamat. Untuk menghindari perilaku tersebut, kita bisa berusaha untuk memiliki bias yang baik, mengutamakan introspeksi daripada mencari-cari kesalahan orang lain, serta menempatkan ketidakpercayaan dan tajasa dalam arti yang berbeda.
5. Gosip adalah pembicaraan tanpa kehadiran orang yang dibicarakan, yang menyangkut kekurangan atau rasa malu orang tersebut, dan keengganan orang tersebut untuk menerima pembicaraan tersebut. Dampak negatif dari ghibah adalah melakukan dosa yang lebih besar dari zina dan menurunkan derajat seseorang. Upaya memberikan pemahaman terhadap buruknya perbuatan bergosip dan menyadari bahwa pemahaman tersebut merupakan upaya menghindari perbuatan bergosip.

RINGKASAN MATERI ETIKA DALAM BERORGANISASI

1. Mengenai istilah organisasi, berasal dari kata Yunani organon yang berarti alat atau instrumen. Secara organisasi, ini adalah sistem sosial yang diciptakan dan dikoordinasikan secara sadar dengan aturan-aturan yang disepakati bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur organisasi meliputi tujuan, pembagian kerja, hierarki wewenang, dan sumber daya.
2. Organisasi memiliki beberapa aturan etika. Yaitu memiliki niat dan tujuan yang mulia, dapat dipercaya, saling mendukung, dan komunikasi yang baik.
3. Profesi adalah pekerjaan yang didasarkan pada pelatihan keterampilan tertentu. Menurut De George, pekerjaan adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan utama untuk mencari nafkah dan bergantung pada keterampilan. Dalam Islam, profesi adalah segala kegiatan dinamis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, dan dalam mencapai kebutuhan tersebut akan dilakukan kinerja yang optimal sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah swt.
4. Profesi mempunyai kode etik yang berbeda-beda, seperti menjaga kepercayaan dan mengikuti perintah, memiliki etos kerja yang kuat, dan memiliki prinsip profesional.

HASIL PENGAMATAN SISWA SIKLUS I

No	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menjawab salam	✓		
2	Siswa menanggapi panggilan presensi dari guru	✓		
3	Siswa menerima kemudian menyimak dan mempelajari materi.	✓		
4	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	✓		
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik	✓		
6	Siswa ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Round Robin Brainstorming</i> .	✓		
7	Siswa dengan baik melaksanakan diskusi	✓		
8	Siswa dapat mempresentasikan hasil pembelajaran	✓		
9	Siswa memberikan umpan balik dari evaluasi yang diberikan guru	✓		
10	Siswa dengan baik mengikuti siklus ke-1	✓		

Nilai Pengamatan Siswa SIKLUS I

No	Objek yang diamati	1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam				✓
2	Siswa menanggapi panggilan presensi dari guru		✓		
3	Siswa menerima kemudian menyimak dan mempelajari materi.			✓	
4	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.			✓	
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
6	Siswa ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Round Robin Brainstorming</i> .			✓	
7	Siswa dengan baik melaksanakan diskusi			✓	
8	Siswa dapat mempresentasikan hasil pembelajaran		✓		
9	Siswa memberikan umpan balik dari evaluasi yang diberikan guru			✓	
10	Siswa dengan baik mengikuti siklus ke-1		✓		

Ket :

Skor 4, Sangat baik

Skor 3, Baik

Skor 2, Kurang Baik

Skor 1, Tidak baik

$$\text{Nilai Skor} = \underline{(2 \times 3) + (3 \times 6) + (4 \times 1)} = 7$$

HASIL PENGAMATAN SISWA SIKLUS II

No	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa menjawab salam	✓		
2	Siswa menanggapi panggilan presensi dari guru	✓		
3	Siswa menerima kemudian menyimak dan mempelajari materi.	✓		
4	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	✓		
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik	✓		
6	Siswa ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Round Robin Brainstorming</i> .	✓		
7	Siswa dengan baik melaksanakan diskusi	✓		
8	Siswa dapat mempresentasikan hasil pembelajaran	✓		
9	Siswa memberikan umpan balik dari evaluasi yang diberikan guru	✓		
10	Siswa dengan baik mengikuti siklus ke-2	✓		

Nilai Pengamatan Siswa SIKLUS II

No	Objek yang diamati	1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam				✓
2	Siswa menanggapi panggilan presensi dari guru			✓	
3	Siswa menerima kemudian menyimak dan mempelajari materi.			✓	
4	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.			✓	
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
6	Siswa ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Round Robin Brainstorming</i> .				✓
7	Siswa dengan baik melaksanakan diskusi			✓	
8	Siswa dapat mempresentasikan hasil pembelajaran			✓	
9	Siswa memberikan umpan balik dari evaluasi yang diberikan guru			✓	
10	Siswa dengan baik mengikuti siklus ke-2			✓	

Ket :

Skor 4, Sangat baik

Skor 3, Baik

Skor 2, Kurang Baik

Skor 1, Tidak baik

$$\text{Nilai Skor} = \underline{\underline{(3 \times 8) + (4 \times 2)}} = 8$$

4

Analisis Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming

Pre Test

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.1			
1	Abdullah Al Azzam	60	BELUM
2	Adelia rizkia	40	BELUM
3	Adinda Salsabila Azilia	80	TUNTAS
4	Aditia Adi Nugraha Pahrudin	70	TUNTAS
5	Aditia Syahreza	70	TUNTAS
6	Ahmad Fauzi	30	BELUM
7	Basyar	80	TUNTAS
8	Bunga Mutiara Bintang	20	BELUM
9	Dwina Lady Aprillia	70	TUNTAS
10	Eka Mutmainnah	60	BELUM
11	Ghathfan Rafif Pratama	80	TUNTAS
12	Ghinta Avrillia Anggraini	60	BELUM
13	Hafidz ubaidillah	40	BELUM
14	Istiqamah Fauzia	70	TUNTAS
15	Jenny Nurkhaini	40	BELUM
16	Lenny Elvitasari	70	TUNTAS
17	L'leyda Zahra Mujahida	100	TUNTAS
18	Mochamad Dhavie Melandri	40	BELUM
19	Mohamad Alif Alfarisi	90	TUNTAS
20	Mutiara Rianti	30	BELUM
21	Mutiara Salsabila	60	BELUM
22	Nabila Iksani	30	BELUM
23	Nabila Safitri	70	TUNTAS
24	Pitria Ramadani	70	TUNTAS
25	Raditya Nugraha	40	BELUM

26	Rafadhea Naura Putri	80	TUNTAS
27	Rahmah Fauziah	30	BELUM
28	Roro Anggraini Adinda Putri Aprita	30	BELUM
29	Sahwa Bunga Auliya	70	TUNTAS
30	Salma Dwi Leira Hevyta	50	BELUM
31	Suci Rahmanda	60	BELUM
32	Thiara Noerlita Putri	60	BELUM
33	Widy Destia Ningrum	80	TUNTAS
34	Zakkiya sholihubbana	80	TUNTAS
35	Zalfa Nurul Izza	80	TUNTAS

TOTAL RESPONDEN	35
NILAI RATA-RATA	59,7
JUMLAH TUNTAS	17
JUMLAH BELUM TUNTAS	18
KETUNTASAN	49%

Tabel 2

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.2			
1	Ainiatul fatiha	80	TUNTAS
2	Alfi Aisarah	100	TUNTAS
3	Aliya Lantifa Muktiana	60	BELUM
4	Alma Nasyifa	100	TUNTAS
5	Alysa Rismaira	100	TUNTAS
6	Amanda Syabilla Putri	60	BELUM
7	Bayhaqi Bagja Saputra	80	TUNTAS
8	Cahyo Saputro	20	BELUM
9	Dzakyallamshidiq	50	BELUM
10	Elsa Atiaturohmah Maulana	60	BELUM
11	Hajar Mutiara	60	BELUM
12	Haldyka Excel Paleva	80	TUNTAS
13	Irgitira Febrian Alam	90	TUNTAS
14	Irsyad Fadlurrohman	100	TUNTAS

15	Jelita zahrani asmara	70	TUNTAS
16	Jihan Nur Azizah	40	BELUM
17	Lukmanul Yakim	50	BELUM
18	Lusita Ananda	60	BELUM
19	Muhammad Arif Wicaksono	70	TUNTAS
20	Muhammad Fachri Afrizal	90	TUNTAS
21	Nabilah Nurtsabitah Hakim	60	BELUM
22	Nadif Alma	70	TUNTAS
23	Nadia Nailal Islah	80	TUNTAS
24	Nadila Putri	50	BELUM
25	Puri Apriliani	90	TUNTAS
26	Raisya Salsabila Ramadhani	80	TUNTAS
27	Rangga Gilda P. P. C	70	TUNTAS
28	Raras E Regita	80	TUNTAS
29	Salwa Camila	40	BELUM
30	Sulis Miftahul Jannah	30	BELUM
31	Tiara Noviani	80	TUNTAS
32	Wulan Nurafifah	30	BELUM
33	Zikri Maulana	40	BELUM

TOTAL RESPODEN	33
NILAI RATA-RATA	67,3
JUMLAH TUNTAS	18
JUMLAH BELUM TUNTAS	15
KETUNTASAN	55%

Tabel 3
Post Test

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.1			
1	Abdullah Al Azzam	70	TUNTAS
2	Adelia Rizkia	80	TUNTAS
3	Adinda Salsabila Azilia	70	TUNTAS
4	Aditia Adi Nugraha Pahrudin	70	TUNTAS
5	Aditia Syahreza	90	TUNTAS

6	Ahmad Fauzi	60	BELUM
7	Basyar	80	TUNTAS
8	Bunga Mutiara Bintang	20	BELUM
9	Dwina Lady Aprillia	80	TUNTAS
10	Eka Mutmainnah	90	TUNTAS
11	Ghathfan Rafif Pratama	80	TUNTAS
12	Ghinta Avrillia Anggraini	50	BELUM
13	Hafidz Ubaidillah	20	BELUM
14	Istiqamah Fauzia	50	BELUM
15	Jenny Nurkhaini	50	BELUM
16	Lenny Elvitasari	90	TUNTAS
17	L'leyda Zahra Mujahida	90	TUNTAS
18	Mochamad Dhavie Melandri	50	BELUM
19	Mohamad Alif Alfarisi	100	TUNTAS
20	Mutiara Rianti	30	BELUM
21	Mutiara Salsabila	60	BELUM
22	Nabila Iksani	30	BELUM
23	Nabila Safitri	80	TUNTAS
24	Pitria ramadani	70	TUNTAS
25	Raditya Nugraha	60	BELUM
26	Rafadhea Naura Putri	90	TUNTAS
27	Rahmah Fauziyah	50	BELUM
28	Roro Anggraini	70	TUNTAS
29	Sahwa Bunga Auliya	70	TUNTAS
30	Salma Dwi Leira Hevyta	70	TUNTAS
31	SUCI RAHMANDA	70	TUNTAS
32	Thiara Noerlita Putri	70	TUNTAS
33	Widy Destia Ningrum	70	TUNTAS
34	Zakiya sholihubbana	70	TUNTAS
35	Zalfa Nurul Izza	70	TUNTAS

TOTAL RESPONDEN	35
NILAI RATA-RATA	6,63
JUMLAH TUNTAS	23
JUMLAH BELUM TUNTAS	12
KETUNTASAN	66%

Tabel 4

NO	NAMA LENGKAP	NILAI	KETERANGAN
KELAS MIPA 12.2			
1	Ainiatul Fatiha	70	TUNTAS
2	Alfi Aisarah	80	TUNTAS
3	Aliya Lantifa Muktiana	60	BELUM
4	Alma Nasyifa	80	TUNTAS
5	Alysa Rismaira	80	TUNTAS
6	Amanda Syabilla Putri	70	TUNTAS
7	Bayhaqi Bagja Saputra	70	TUNTAS
8	Cahyo Saputro	80	TUNTAS
9	Dzakyallamshidiq	80	TUNTAS
10	Elsa Atiaturrohmah Maulana	70	TUNTAS
11	Hajar Mutiara	80	TUNTAS
12	Haldyka Excel Paleva	80	TUNTAS
13	Irgitira Febrian Alam	70	TUNTAS
14	Irsyad Fadlurrohman	90	TUNTAS
15	Jelita Zahrani Asmara	60	BELUM
16	Jihan Nur Azizah	70	TUNTAS
17	Lukmanul Yakin	30	BELUM
18	Lusita Ananda	60	BELUM
19	Muhammad Arif Wicaksono	50	BELUM
20	Muhammad Fachri Afrizal	80	TUNTAS
21	Nabilah Nurtsabitah Hakim	70	TUNTAS
22	Nadia Alma	90	TUNTAS
23	Nadia Nailal Islah	70	TUNTAS
24	Nadila Putri	80	TUNTAS
25	Puri Apriliani	70	TUNTAS
26	Raisya Salsaila R	60	BELUM
27	Rangga	50	BELUM
28	Raras E R	60	BELUM

29	Salwa Camila	40	BELUM
30	Sulis Miftahul	60	BELUM
31	Tiara Noviani	90	TUNTAS
32	Wulan	60	BELUM
33	Zikri Maulana	60	BELUM

TOTAL RESPODEN	33
NILAI RATA-RATA	68,8
JUMLAH TUNTAS	21
JUMLAH BELUM TUNTAS	11
KETUNTASAN	64%

Dokumentasi Kegiatan



